

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang unggul menjadi elemen utama dalam menunjang pembangunan suatu negara. Di tengah perkembangan era digital saat ini, peningkatan mutu SDM melalui jalur pendidikan semakin menjadi fokus, dengan menempatkan manusia sebagai inti dari pembangunan. Peningkatan kualitas SDM sangat bergantung pada mutu pendidikan, yang menjadi perhatian berbagai kalangan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk masyarakat yang intelektual, damai, terbuka terhadap perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga menyangkut pembentukan kepribadian agar individu dapat hidup lebih baik dalam kesehariannya (Tilaar, 2009).

Pendidikan juga merupakan aspek fundamental dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap individu diberi peluang untuk mengembangkan diri, memperkaya pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengasah potensi dan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan turut berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter masyarakat. Ketika mutu pendidikan suatu negara meningkat, maka kemajuan negara tersebut pun akan mengikuti, sebab pendidikan adalah dasar utama bagi kemajuan sebuah bangsa (Ramli, 2023).

Pendidikan merupakan aspek krusial yang harus ditanamkan dalam aspek fisik, mental, dan moral individu, dengan tujuan membentuk pribadi yang berbudaya. Pendidikan membekali individu agar mampu menjalankan perannya sebagai makhluk Tuhan sekaligus menjadi warga negara yang berguna bagi masyarakat. Proses pendidikan melibatkan perubahan sikap dan perilaku individu maupun kelompok melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk mematangkan potensi manusia. Pendidikan karakter sendiri merupakan bentuk kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif guna mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, dan memiliki akhlak mulia (Wibowo, 2019).

Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan siswa. Pendidikan adalah usaha sadar dan berkelanjutan untuk membina kepribadian serta kemampuan individu, baik melalui pembelajaran formal maupun nonformal, sepanjang hayat. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terbatas pada institusi formal, tetapi juga diperluas melalui jalur nonformal. Menurut Depdiknas, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada kreativitas kepala sekolah dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pendidikan dapat dilaksanakan melalui berbagai aktivitas, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kemampuan siswa (Sari, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sekaligus menumbuhkan dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Fokus dari kegiatan ekstrakurikuler adalah pembentukan kepribadian siswa. Menurut Asmani, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai pelengkap kegiatan belajar-mengajar dengan tujuan memperkuat kepribadian peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan elemen-elemen kurikulum yang berkaitan dengan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari serta kebutuhan lingkungan peserta didik (Wiyani, 2013).

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dalam pembentukan karakter adalah pramuka, terutama karena pelaksanaannya dilakukan secara langsung di lapangan. Kegiatan ini selaras dengan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka, yang mencakup ketakwaan kepada Tuhan, cinta alam dan sesama, sikap patriotik, kesopanan, keberanian, tanggung jawab, kedisiplinan, hingga kesucian pikiran, perkataan, dan perbuatan. Pramuka

menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter mandiri siswa. Melalui berbagai aktivitas seperti perkemahan atau lomba kepramukaan yang menuntut siswa untuk hidup mandiri dan terpisah dari orang tua, mereka dilatih untuk menyelesaikan berbagai tantangan tanpa bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, sekolah menetapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai kewajiban untuk menanamkan nilai kemandirian dalam diri siswa. Kemandirian di sini merujuk pada sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri, tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Wibowo A., 2013).

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 pasal 1, pendidikan kepramukaan bertujuan membentuk kepribadian, keterampilan hidup, serta akhlak mulia para peserta didik melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai dalam kegiatan kepramukaan. Pramuka sendiri merupakan proses pendidikan nonformal yang berlangsung di luar lingkungan sekolah dan keluarga, berbentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, terstruktur, dan praktis. Tujuan akhirnya adalah pembentukan karakter, moral, dan budi pekerti yang luhur (Sri Arifah, 2017). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan rangkaian aktivitas positif yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berintegritas (Mulyadi, 2018).

Pramuka, yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, adalah bentuk pendidikan di luar sekolah dan rumah, yang dilaksanakan melalui kegiatan yang terarah, menarik, dan berlangsung di alam terbuka. Kegiatan ini menggunakan prinsip dan metode kepramukaan sebagai pendekatan utama, dengan fokus pada pembentukan karakter, moral, dan etika peserta didik. Di jenjang Sekolah Dasar, kegiatan ini dikenal dengan sebutan Pramuka Siaga, ditujukan bagi anak-anak berusia 7–10 tahun. Program kepramukaan juga mendapat dukungan kebijakan nasional, seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, di mana pemerintah menetapkan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka, sebagai aktivitas yang wajib diikuti oleh siswa.

Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang kuat dan berintegritas. Pendidikan ini seringkali dipahami sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, atau watak, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang lebih baik. Dalam prosesnya, pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama. Menurut Asmani (2013), pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk membantu peserta didik memahami serta menerapkan nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk pemikiran, sikap, emosi, ucapan, dan tindakan yang berlandaskan norma agama, budaya, etika, hukum, dan adat.

Salah satu bentuk kegiatan yang berkontribusi besar dalam pembentukan karakter adalah ekstrakurikuler pramuka. Pramuka telah dikenal luas di Indonesia dan berperan penting dalam melatih kedisiplinan serta pembentukan kepribadian siswa. Melalui kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan semangat kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab, siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas nyata seperti perkemahan, baris-berbaris, dan kegiatan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pengalaman langsung di alam terbuka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kontekstual dan bermakna (Widyastuti, 2019).

Menurut Majid & Andayani (2017:12), karakter merupakan bagian mendasar dari kepribadian seseorang, mencakup watak, sifat, atau aspek-aspek abstrak yang melekat dalam diri individu, yang sering juga disebut sebagai tabiat atau perangai. Pembentukan karakter siswa yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Rahmayani & Ramadan (2021:2) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan berfungsi untuk menggali serta mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Kegiatan ini juga dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Melalui kegiatan tersebut,

diharapkan kebutuhan perkembangan individu siswa yang beragam, seperti perbedaan dalam sikap, kemampuan, dan kreativitas, dapat difasilitasi sekaligus mendukung pembentukan nilai-nilai karakter positif dalam diri mereka.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Salah satu bentuk ekstrakurikuler wajib yang harus diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan diikuti oleh siswa adalah kegiatan kepramukaan. Dalam konteks kurikulum saat ini, pramuka menjadi unsur penting yang bahkan terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Meskipun pelaksanaannya berada dalam ranah sekolah, kepramukaan pada dasarnya tetap dikelola oleh organisasi Gerakan Pramuka.

Kegiatan pramuka di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, salah satunya karakter peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan latar belakang bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi sarana strategis dalam menanamkan kepedulian lingkungan kepada peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, implementasi dapat dipahami sebagai tindakan nyata dalam merealisasikan rencana yang telah disusun secara sistematis dan terperinci. Firdianti (2018:19) menjelaskan bahwa implementasi berkaitan dengan kegiatan, aksi, atau mekanisme dari suatu sistem. Dengan kata lain, implementasi merupakan proses menjalankan ide atau gagasan yang telah dirancang secara matang untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, implementasi menjadi penting sebagai langkah konkret dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, apabila perencanaan tersebut tersusun dengan baik.

Santika dkk. (2022:208) mengemukakan bahwa karakter peduli lingkungan mencerminkan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap alam, termasuk mencintai, merawat, dan melestarikannya. Jika sikap tersebut tertanam dalam diri setiap individu, maka lingkungan yang bersih dan asri dapat tercipta. Dari sini, dapat disimpulkan

bahwa pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah tidak bisa diabaikan. Hal ini karena sikap peduli terhadap lingkungan dapat menjadi indikator keberhasilan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, serta menjadi faktor penting bagi keberlangsungan hidup di masa mendatang.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Kedungbanteng, Kabupaten Ponorogo salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler termasuk pramuka menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas 4, 5, dan 6 yang tergabung dalam kegiatan pramuka masih belum menunjukkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, enggan melakukan piket kelas, kurang menjaga kebersihan toilet, serta minimnya kepedulian dalam merawat tanaman di area sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut. Apabila masalah tersebut tetap berlanjut dan tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah dan kelestarian lingkungan akan terganggu. Untuk itu, dalam hal ini sangat diperlukan pembentukan karakter peduli lingkungan salah satunya melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Pada penelitian ini peneliti membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, dimana yang menjadi fokus penelitiannya adalah upaya pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dan berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Sedangkan pada penelitian terdahulu fokus membahas tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perkembangan karakter peduli lingkungan siswa dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program Ektrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 2 Kedungbanteng?
2. Bagaimana peran program Ektrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 2 Kedungbanteng?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya Ektrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 2 Kedungbanteng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program Ektrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 2 Kedungbanteng.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran program Ektrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 2 Kedungbanteng.
3. Untuk mendeskripsikan program Ektrakurikuler Pramuka terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan siswa di SD Negeri 2 Kedungbanteng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter, khususnya tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berkontribusi dalam pembentukan sikap disiplin pada siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SD Negeri 2 Kedungbanteng. Hasil penelitian ini

dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk terus mendukung dan mengembangkan kegiatan pramuka sebagai salah satu sarana pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

b. Bagi Guru dan Pembina Pramuka

Guru dan pembina pramuka dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas kegiatan pramuka yang lebih terarah dalam membentuk disiplin siswa. Mereka dapat mengadopsi atau memodifikasi kegiatan yang terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin.

c. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan manfaat langsung melalui kegiatan pramuka yang mampu membentuk sikap disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Hal ini dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini, ruang lingkup yang akan dibahas mencakup beberapa aspek yang dibatasi secara sistematis untuk memfokuskan penelitian dan mendapatkan hasil yang lebih. Ruang lingkup spesial (tempat) dalam penelitian ini yaitu dilakukan di SD Negeri 2 Kedungbanteng, yang terletak di Desa Kedungbanteng, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini akan dilakukan dalam periode waktu tertentu yang akan mencakup pengamatan selama beberapa bulan untuk mengikuti perkembangan karakter siswa yang mengikuti kegiatan pramuka, serta melakukan wawancara dan pengumpulan data lainnya.

Ruang lingkup materi memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Kedungbanteng. Fokus penelitian adalah peran kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa, yang mencakup aspek-aspek seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, kemandirian, serta tanggung jawab. Penelitian akan mengidentifikasi bagaimana kegiatan pramuka, seperti baris-berbaris, perkemahan, dan kegiatan lainnya, dapat

berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan siswa.

Ruang lingkup metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan guru, pembina pramuka, dan siswa, observasi langsung terhadap kegiatan pramuka, serta analisis dokumen terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Kedungbanteng.

F. Definisi Istilah

Pramuka (Praja Muda Karana) adalah gerakan kepanduan yang bertujuan mendidik anak-anak dan remaja melalui kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, keterampilan, dan kemandirian. Kegiatan pramuka melibatkan pendidikan luar kelas yang berfokus pada pengembangan fisik, mental, emosional, spiritual, dan sosial peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah untuk membantu pengembangan minat, bakat, dan keterampilan siswa. Kegiatan ini dapat berupa kegiatan wajib atau pilihan yang bertujuan untuk menunjang pembentukan karakter siswa.

Peningkatan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Rosyad & Zuchdi (2018) mengatakan bahwasanya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun karakter peserta didik merupakan sebuah langkah yang tepat untuk mewujudkan dari gagasan dari tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Peran di sini merujuk pada fungsi atau kontribusi yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membantu membentuk dan meningkatkan karakter siswa. Peran ini mencakup bagaimana pramuka sebagai kegiatan luar kelas dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam hal ketaatan, tanggung jawab, dan pengaturan diri. Siswa adalah peserta didik yang terdaftar di SD Negeri 2 Kedungbanteng, yang mengikuti kegiatan belajar-mengajar formal di sekolah dan juga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka.

SD Negeri 2 Kedungbanteng adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Kedungbanteng, Kabupaten Ponorogo, yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan. Sekolah ini menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pramuka, yang menjadi fokus penelitian.

